

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU  
DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)*  
DI KELAS IV SD SANTA MARIA MUARA SIBERUT**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh:**

**TRI NOVRIANTI LESTARI  
NIM. 58730**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU  
DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)*  
di KELAS IV SD SANTA MARIA MUARA SIBERUT

Nama : Tri Novrianti Lestari  
Nim/BP : 58730/2010  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, 26 Januari 2018

Disetujui oleh :

Pembimbing I

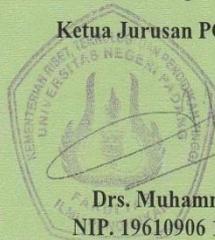
Dra. Ritawati M, M.Pd  
NIP. 19530705 197509 2 001

Pembimbing II

Dra. Rahmatina, M.Pd  
NIP. 19610212 198602 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si  
NIP. 19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

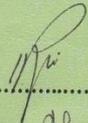
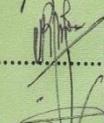
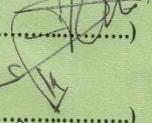
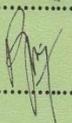
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU  
DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)*  
DI KELAS IV SD SANTA MARIA MUARA SIBERUT

Nama : Tri Novrianti Lestari  
BP/NIM : 2010 / 58730  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 26 Januari 2018

Tim Penguji

Ketua	: Dra. Ritawati M, M.Pd	(.....  )
Sekretaris	: Dra. Rahmatina, M.Pd	(.....  )
Anggota	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	(.....  )
Anggota	: Drs. Yunisrul, M.Pd	(.....  )
Anggota	: Dra. Reinita, M.Pd	(.....  )

*Assalamualaikum wr-wb*

Bukankah kami telah melapangkan dada untukmu? Dan kami telah menghilangkan beban yang memberatkan punggungmu. Dan kami tinggikan bagimu sebutanmu. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari satu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh yang lain. Dan kepada Tuhanmu lah hendaknya kamu berharap (Alam-Nasrah; 1:8)

Terima kasih ya ALLAH, karena telah memenuhi janjiMu "Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan" hamba benar-benar merasakan, berkat pertolongan dariMu hingga hamba bisa menyelesaikan skripsi ini.....

Ku persembahkan karya kecil ini untuk Orang yang Kusayang dan slalu menemani hari-hariku...

Untuk Bapak Syamsudin Oyon Tasiriottoi dan Mama Elysabeth Samaleppet Laki-laki kebanggaanku dan wanita terhebatku yang selalu mendoakan anaknya ini agar selalu berhasil dalam meraih mimpi dan cita-cita. Satu hal yang sangat Opi inginkan melihat Bapak dan Mama bangga atas prestasi yang Opi peroleh & usaha yang Opi lakukan, meskipun itu sulit dan membuat Bapak dan Mama lama menunggu. Pak, Ma hanya ini yang bisa Opi persembahkan untuk Bapak dan Mama, karya kecil sebagai tanda baktiku atas doa restumu, yang telah membawaku setitik keberhasilan dan pengorbananmu yang tak pernah bisa kubalas sampai kapanpun. Opi hanya bisa mendoakan semoga Bapak dan Mama selalu sehat, panjang umur, dan selalu diberi kemudahan rezeki agar bisa menikmati kesuksesan anakmu ini.

Untuk abangku Ronal Erikyani Hermansyah dan Iparku Cicilia Despita Sabukku serta keponakanku tersayang N. Okta Melisyah Tasiriottoi, Untuk adik kembar kesayanganku, Boris dan Jimmy, terima kasih banyak ya abang dan adik-adikku yang sudah banyak membantu kakak menyelesaikan kuliah kakak. Kakak gak tahu harus dengan cara apa kakak membalas segala pengorbanan yang kalian berikan untuk kakak. Tak lupa untuk keluarga tercintaku Om Kamilus Galet, Mama Rina, Icha Galet, Cindy Galet, Nanda bucu, Uni Aad, dan anak kos Olo Ladang no 18 E. Terima kasih ya untuk segala dukungannya baik moril maupun materil.

Terima kasih juga untuk senior dan junior PGSD UNP serta teman-teman angkatan 2010 UPP IV Bukittinggi yang sudah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Untukmu laki-laki terstimewaku Agustinus Nurianto Salaisek, SP yang kusayangi dan akan selalu ku sayangi, terima kasih banyak telah membantuku, selalu setia dan sabar menemani bahkan sampai kelelahan, mendoakanku hingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas segala kebaikanmu.

Love You All...

Tri Novrianti Lestari

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

NAMA : TRI NOVRIANTI LESTARI

NIM : 58730

BP : 2010

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau ditebitkan orang lain dalam skripsi ini, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang , 26 Januari 2018

Yang Menyatakan,



Tri Novrianti Lestari

58730

## ABSTRAK

### **Tri Novrianti Lestari, 2017. Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Santa Maria Muara Siberut**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya proses pembelajaran tematik karena guru yang masih belum melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Siswa tidak diberi kesempatan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan nyata siswa, siswa belum dilibatkan secara aktif mengemukakan pendapat dan berbagi ide dengan temannya. Guru kurang mengembangkan indikator dari kompetensi dasar yang terkait serta minimnya dalam mengembangkan model pembelajaran yang akan digunakan. Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Santa Maria Muara Siberut.

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa dan guru kelas IV SD Santa Maria Muara Siberut. Data penelitian berupa proses dan hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan aspek aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan nilai perencanaan pembelajaran siklus 1 pertemuan I 66,66% (cukup), pada siklus 1 pertemuan II 81,25% (baik) dan meningkat siklus II 91,66% (sangat baik). Hasil pengamatan aspek guru siklus 1 pertemuan I 66,66% (kurang), pada siklus 1 pertemuan II 83,33% (cukup) dan meningkat siklus II 91,66% (sangat baik). Hasil pengamatan aspek siswa siklus 1 pertemuan I 66,66% (kurang), pada siklus 1 pertemuan II 83,33% (cukup) dan meningkat siklus II 91,66% (sangat baik). Pada setiap siklus yang dilaksanakan terlihat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I 63,07 (cukup). Siklus I pertemuan II 73,26 (baik) dan siklus II 85 (sangat baik). Dengan demikian penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Santa Maria Muara Siberut.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'Alamin. Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya serta dukungan dari berbagai pihak, skripsi dengan judul **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model *Problem Based Learning (PBL)* di Kelas IV SD Santa Maria Muara Siberut”** dapat diselesaikan. Shalawat beriring salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, panutan seluruh umat yang telah membawa manusia kealam yang berilmu pengetahuan dan penuh peradaban.

Skripsi ini disusun untuk kemudian diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa peran serta dari berbagai pihak dalam memberikan dorongan, bantuan, dan dukungan baik moril maupun materil kepada peneliti, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, ijinkanlah peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Dra. Masniladevi, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP.

2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku ketua UPP IV Bukittinggi PGSD FIP UNP dan Ibu Dra. Zuryanti, M.Pd selaku sekretaris UPP IV Bukittinggi PGSD FIP UNP beserta Bapak dan Ibu staf pengajar yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
3. Ibu Dra. Ritawati, M.Pd selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan, dukungan dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan juga memberikan izin pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Tim penguji skripsi yakni Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd, dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Martinus Saruruk, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Santa Maria Muara Siberut dan Bapak Ignasius Iku, S.Pd SD selaku Wali Kelas IV SD Santa Maria Muara Siberut yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini, serta siswa siswi kelas IV SD Santa Maria Muara Siberut yang telah mengikuti pelajaran dengan tertib dan baik.
6. Buat Bapak Syamsudin Tasiriottoi dan Mamak Elisabeth Samaileppet terima kasih untuk setiap do'a, pengertian, cinta, dan kasih sayang tanpa batas yang diberikan kepada penulis selama ini, dan kepada abangku Ronal Erikyani H. Tasiriottoi serta adik kembarku (Jimmi dan Boris) yang

menjadi sumber semangat bagi penulis dan selalu sabar menghadapi tingkah penulis selama ini.

7. Semua rekan-rekan mahasiswa PGSD FIP UNP angkatan 2010/2011 yang telah banyak memberikan sumbangan bantuan, dorongan dan semangat demi kesempurnaan skripsi ini, baik selama perkuliahan maupun selama penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala di sisi Allah SWT, Amin

Akhir kata peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat peneliti harapkan dari pembaca. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan kita semua, khususnya bagi penulis pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir. Amiin Ya Rabbal'alam.

Bukittinggi, Desember  
2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>Halaman Judul</b>	
<b>Surat Pernyataan</b>	
<b>Abstrak</b> .....	<b>i</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>ii</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>v</b>
<b>Daftar Bagan</b> .....	<b>viii</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>ix</b>
<b>Daftar Lampiran</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori	
1. Proses Pembelajaran	
a. Pengertian Proses Pembelajaran.....	8
b. Karakteristik Proses Pembelajaran.....	9
2. Hakikat Pembelajaran Tematik	
a. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	10
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	10
c. Manfaat Pembelajaran Tematik.....	11
d. Tahap-tahap Pembelajaran Tematik.....	12
3. Hakekat model <i>Problem Based Learning (PBL)</i>	
a. Pengertian Model.....	16
b. Pengertian Model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> .....	16
c. Karakteristik Model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> ...	17
d. Manfaat Model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> .....	18
e. Keunggulan Model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> ....	19
f. Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> .....	20
4. Penilaian Autentik	
a. Pengertian Penilaian Autentik .....	22
5. Rencana Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013	
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	26
b. Komponen- komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	27
c. Proses Pembelajaran Tematik dengan model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> .....	27
B. Kerangka Teori.....	32

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian .....	35
2. Subjek Penelitian .....	35
3. Waktu Penelitian .....	35
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
a. Pendekatan Penelitian .....	36
b. Jenis Penelitian .....	37
2. Alur Penelitian .....	38
3. Prosedur Penelitian.....	40
a. Perencanaan.....	40
b. Pelaksanaan .....	41
c. Pengamatan.....	42
d. Refleksi.....	43
C. Data dan sumber data	
a. Data Penelitian.....	43
b. Sumber Data .....	44
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen penelitian	
a. Teknik Pengumpulan Data .....	44
b. Instrumen Penelitian .....	45
E. Analisis Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I Pertemuan I .....	50
a. Perencanaan .....	51
b. Pelaksanaan .....	53
c. Pengamatan .....	57
d. Refleksi .....	69
2. Siklus I Pertemuan II.....	74
a. Perencanaan .....	75
b. Pelaksanaan .....	77
c. Pengamatan .....	81
d. Refleksi .....	91
3. Siklus II.....	96
a. Perencanaan .....	96
b. Pelaksanaan .....	99
c. Pengamatan .....	102
d. Refleksi .....	112
B. Pembahasan	
1. Siklus I.....	115
2. Siklus II.....	123

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	126
B. Saran .....	127
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>129</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1.1 Kerangka Teori Penelitian .....	34
Bagan 2.1 Alur Penelitian .....	39

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Daftar Nilai UTS siswa .....	3
Tabel 3.1 Kriteria Taraf Keberhasilan Menurut Kemendikbud .....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran	
A. Siklus I Pertemuan I	
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	131
2. Lembar Kerja Peserta Didik .....	143
3. Soal Evaluasi .....	150
4. Hasil Penilaian RPP.....	154
5. Hasil Pengamatan Aspek Guru.....	159
6. Hasil Pengamatan Aspek Siswa .....	165
7. Hasil Penilaian Sikap .....	171
8. Hasil Penilaian Keterampilan.....	173
9. Hasil Penilaian Pengetahuan.....	175
B. Siklus I Pertemuan II	
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	183
11. Lembar Kerja Peserta Didik .....	193
12. Soal Evaluasi .....	196
13. Hasil Penilaian RPP.....	198
14. Hasil Pengamatan Aspek Guru.....	203
15. Hasil Pengamatan Aspek Siswa.....	209
16. Hasil Penilaian Sikap.....	215
17. Hasil Penilaian Keterampilan.....	217

18. Hasil Penilaian Pengetahuan.....	219
C. Siklus II	
24. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	223
25. Lembar Kerja Peserta Didik .....	236
26. Soal Evaluasi .....	240
27. Hasil Penilaian RPP .....	242
28. Hasil Pengamatan Aspek Guru.....	247
29. Hasil Pengamatan Aspek siswa .....	253
30. Hasil Penilaian Sikap .....	259
31. Hasil Penilaian Keterampilan .....	261
32. Hasil Penilaian Pengetahuan.....	263
33. Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP.....	269
34. Rekapitulasi Pengamatan Aspek Guru.....	270
35. Rekapitulasi Pengamatan Aspek siswa .....	271
36. Rekapitulasi Hasil Nilai Siswa (Sikap, Keterampilan, dan Pengetahuan) .....	272
D. Foto Dokumentasi .....	273
E. Surat Izin Penelitian	
F. Surat Keterangan Sekolah	

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi agar siswa melakukan kegiatan belajar. Salah satu komponen yang dapat menunjang agar tercapainya tujuan dari pembelajaran adalah Kurikulum. Kurikulum merupakan rencana kegiatan pembelajaran agar terselenggaranya kegiatan belajar-mengajar.

Mulai tahun ajaran 2013/2014, Pemerintah memberlakukan kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum 2013. Dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar dimulai dari kelas I, II, IV sampai dengan kelas V, pembelajaran dilaksanakan berdasarkan tema. Menurut Joni (dalam Trianto, 2009:81) menyatakan bahwa “Pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individu maupun kelompok aktif mencari, mengali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik”.

Terlaksananya pembelajaran berdasarkan tema di SD, diperlukan guru yang bisa mengaitkan pembelajaran secara sistematis dan terpadu. Seorang guru harus membuat perencanaan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Guru hendaknya perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar siswa yang mempengaruhi kebermaknaan pembelajaran. Seorang guru harus mampu mengakomodasikan terhadap ide-ide yang terkadang tidak terpikirkan sama sekali dalam perencanaan pembelajaran terpadu. Selain itu, guru dituntut untuk menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa

mengeluarkan ide-ide atau pendapat dalam proses pembelajaran. Pengetahuan tentang model pembelajaran sangat diperlukan oleh guru, karena berhasil atau tidaknya siswa belajar sangat bergantung pada tepat atau tidaknya model pembelajaran yang digunakan guru .

Berdasarkan obsevasi yang penulis lakukan pada hari Senin, tanggal 16 Maret 2015 di kelas IV SD Santa Maria Muara Siberut pada tema 8 sub tema 2 pembelajaran 2 guru telah menggunakan Kurikulum 2013 dalam pelaksanaannya guru menggunakan pendekatan *Scientific*. Pada proses pembelajaran masih terlihat bahwa pembelajaran tematik belum sesuai dengan konsep yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari suasana kelas yang cenderung *teacher centered*, pada proses pembelajaran masih terlihat pemisahan antar mata pelajaran Matematika, IPS, IPA, dan Bahasa Indonesia. Guru sudah menggunakan media pembelajaran namun hanya untuk satu mata pelajaran. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru kurang memberikan masalah sesuai dengan kehidupan nyata siswa seperti pada saat belajar keunikan daerah tempat tinggalku, siswa sebaiknya diberikan pertanyaan pernah bertamasya dipantai dalam kehidupannya sehari-hari. Dari pertanyaan tersebut kita dapat memberikan masalah “bagaimana keindahan alam laut yang kamu kunjungi?”. Namun, pada kenyataannya guru langsung memberikan media gambar tentang keindahan alam laut, hal ini membuat siswa kurang mampu memecahkan suatu masalah yang ada di sekitarnya.

Pada aspek perencanaan pembelajaran, guru belum mengembangkan indikator pada kompetensi dasar yang terkait, guru terfokus pada indikator yang ada pada buku. Minimnya guru dalam mengembangkan pendekatan dan model

dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Guru belum mengembangkan kegiatan pembelajaran pada (RPP), masih terpaku pada kegiatan pada buku, di dalam LKPD tidak terdapat langkah-langkah mengerjakan LKPD. Akibatnya, proses pembelajaran tidak terlaksana sesuai yang diharapkan, dalam penyelesaian masalah siswa tidak tahu bagaimana dan menggunakan cara apa untuk menyelesaikannya, serta siswa kurang mengerti bagaimana mengerjakan LKPD. Hal ini juga terlihat dari nilai ujian mid semester 1 dalam pembelajaran tematik yang. Untuk lebih jelasnya dipaparkan sebagai berikut :

**Tabel 1.1**

**DAFTAR NILAI UTS TEMA 8 SEMESTER II  
SD SANTA MARIA MUARA SIBERUT TAHUN AJARAN 2014/2015**

No	Nama Siswa	KKM	Skor Menyelesaikan Latihan
1	AT	65	60
2	AM	65	65
3	AP	65	80
4	BY	65	60
5	CT	65	70
6	EY	65	60
7	ES	65	55
8	FS	65	65
9	GB	65	75
10	HM	65	75
11	JN	65	50
12	LD	65	40
13	MR	65	60
14	MS	65	60
15	MO	65	70
16	MY	65	60
17	NN	65	55
18	NS	65	55
19	PN	65	85
20	SA	65	60
21	YF	65	40
<b>Jumlah</b>		<b>1300</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>61,90</b>	

Sumber: guru kelas IV SD Santa Maria Muara Siberut

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65 yang ditetapkan guru di kelas IV SD Santa Maria Muara Siberut belum tercapai.

Untuk mengatasi masalah di atas perlu diadakan pembaharuan pada model pembelajaran yang bersifat alamiah dan dekat dengan siswa. Seorang guru harusnya memiliki perencanaan untuk melaksanakan pembelajaran seperti membuat RPP, memilih media sesuai tema yang dipelajari, serta membuat LKPD dan langkah-langkah dalam mengerjakan LKPD. Guru harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat sehingga dapat membantu siswa memecahkan masalah sesuai dengan kehidupan nyata siswa dan menemukan pengetahuan baru. Model pembelajaran harus sesuai dengan pemecahan masalah agar siswa dapat memecahkan masalah di dunia nyata dan melatih siswa berpikir kritis sehingga siswa nantinya akan mendapatkan pengalaman langsung yang berkesan.

Joyce (dalam Rusman 2011:133) menyatakan bahwa “ Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Salah model yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Model ini tepat digunakan untuk menuntut siswa memecahkan masalah, melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, siswa aktif dalam bekerja sama dalam kelompok, setiap siswa bebas mengemukakan idenya dengan tema yang lain dan mengaitkan pengalaman kehidupan nyata siswa dengan materi tersebut.

Menurut Kunandar (2010:354)

Pembelajaran berbasis masalah (*problem Based Learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Pendapat lain dikemukakan oleh Tan (dalam Rusman 2010:229) “Model PBL merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasi melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya”.

Penggunaan *Problem Based Learning* merupakan salah satu model yang digunakan pada kurikulum 2013 sesuai dengan tema yang diangkat yaitu tema 2 Selalu Berhemat Energi. Dalam pelaksanaannya menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* diharapkan sangat membantu peserta didik dalam memahami materi karena dalam proses pembelajarannya peserta didik dituntut secara aktif untuk mengenali berbagai macam manfaat energi yang ada di lingkungan sekitar siswa. Disini peserta didik dihadapkan pada masalah dunia nyata yaitu berbagai macam energi yang ada di lingkungan sekitar siswa dan nantinya diharapkan peserta didik menemukan masalah, mendiskusikan masalah tersebut dan menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan tempat tinggal peserta didik tersebut. Oleh karena itu, diperlukan adanya penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *problem based learning (PBL)* di kelas IV SD Santa Maria Muara Siberut”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas. Maka, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Santa Maria Muara Siberut?”

Adapun rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Santa Maria Muara Siberut?
2. Bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD santa Maria Muara Siberut?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Proses Pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Santa Maria Muara Siberut.

Secara khusus penelitian ini mendeskripsikan:

1. Perencanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Prolem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Santa Maria Muara Siberut.
2. Peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Prolem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Santa Maria Muara Siberut.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan pada proses pembelajaran tematik di SD dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan tentang penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran tematik dan dapat membandingkannya dengan model lain dan menerapkannya di sekolah, khususnya di SD.
2. Bagi siswa, agar lebih meningkatkan proses belajar dan pemahaman dalam pembelajaran tema sehingga menimbulkan gairah belajar, rasa senang, aktif, dan kreatif.
3. Bagi guru, sebagai bahan informasi sekaligus bahan masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Guru diharapkan dapat menerapkan model ini sebagai alternatif dalam pembelajaran tematik.
4. Bagi sekolah, bermanfaat sebagai bahan masukan dan solusi untuk perbaikan proses pembelajaran tema yang sesuai dengan peningkatan proses agar hasil yang di dapat siswa sesuai dengan yang diharapkan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Proses Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran yang efektif harus memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik, baik dari sisi psikis maupun fisik. Tingkatan proses pembelajaran dapat terjadi dari mulai yang kongkret menuju abstrak, dari yang sederhana menuju kompleks, dan dari faktual menuju yang konsepsional.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks, karena dalam kegiatan pembelajaran senantiasa mengintegrasikan berbagai komponen dan kegiatan, yaitu peserta didik dengan lingkungan belajar untuk diperolehnya perubahan perilaku (hasil belajar) sesuai dengan tujuan (kompetensi) yang diharapkan. Dari proses pembelajaran tersebut peserta didik memperoleh hasil belajar yang merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar yaitu mengalami proses untuk meningkatkan kemampuan mentalnya dan dan teknik mengajar yaitu membelajarkan siswa.

Menurut Trianto ( 2010 : 24) “proses pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan”.

Menurut Rusman (2012 : 389) “Proses pembelajaran adalah berupa komunikasi timbal balik antara siswa dengan guru”. Dengan komunikasi tersebut siswa ditempatkan sebagai subyek dalam belajar, yang harus mendapatkan

kesempatan secara luas untuk mengembangkan kreatifitas, aktivitas, dan potensinya secara langsung dalam mencari, menemukan, dan memecahkan masalah melalui pengalaman belajar.

Dari beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu proses interaksi komunikasi timbal balik antara guru dan siswa, dalam rangka membelajarkan siswa agar dapat mencapai tujuan tertentu.

## **2. Karakteristik Proses Pembelajaran**

Menurut Sagala (2011:63) proses pembelajaran mempunyai dua karakteristik:

(1) Dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir. (2) dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka kontruksi sendiri.

Menurut Dunkin dan Biddle (dalam Sagala, 2011:63) proses pembelajaran berada pada empat variabel interaksi “(1) variabel pertanda (*presage variables*) berupa pendidik, (2) variabel konteks (*context variables*) berupa peserta didik, (3) variabel proses (*proces variables*) berupa interaksi peserta didik dengan pendidik, (4) variabel produk (*product variables*) berupa perkembangan peserta didik dalam jangka pendek maupun jangka panjang”.

Berdasarkan 2 karakteristik yang dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa karakteristik proses pembelajaran ditandai dengan adanya aktivitas siswa

dalam berfikir untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa serta mengalami perubahan tingkah laku sebagai hasil pembelajaran.

### **3. Hakikat Pembelajaran Tematik**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran tematik yang mengaitkan berbagai mata pelajaran dalam satu tema.

Menurut Rusman (2011:254) pembelajaran tematik merupakan “suatu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik”.

Menurut Mamat dkk (dalam Prastowo, 2014:) memaknai bahwa ”pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu, dengan mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema”.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai pembelajaran tematik, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran yang saling terkait dalam satu tema.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Karakteristik pembelajaran tematik menurut Rusman (2011:258) sebagai berikut:

- (1) Berpusat kepada siswa, hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator.
- (2) Memberikan pengalaman

langsung, dengan pengalaman langsung, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang abstrak.(3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.(4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh.(5) Bersifat Fleksibel, pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkan dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana siswa dan sekolah berada.(6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.(7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain yang menyenangkan.

Sedangkan menurut Depdiknas (dalam Trianto, 2011:163) pembelajaran tematik memiliki karakteristik antara lain: berpusat kepada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan 2 karakteristik pembelajaran tematik yang dikemukakan para ahli, maka dapat disimpulkan karakteristik pembelajaran terpadu antara lain : pembelajaran berpusat kepada siswa, tidak terlihat jelas pemisahan mata pelajaran, tema dikaitkan dengan kehidupan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan berkesan.

### **c. Manfaat Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik memiliki arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik.

Manfaat pembelajaran tematik terpadu menurut Syafrudin (2007:89) adalah “Mengurangi tumpang tindih mata pelajaran, siswa dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna, pembelajaran bisa terjadi utuh sehingga akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah, serta penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat”.

Trianto (2010:87) menyebutkan manfaat pembelajaran tematik adalah:

(1) Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan, (2) siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir, (3) pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah, (4) dengan adanya pemaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

Dari penjelasan para ahli, dapat disimpulkan manfaat pembelajaran tematik ialah dapat meningkatkan penguasaan konsep karena adanya perpaduan antar mata pelajaran. Selain itu, penggabungan beberapa mata pelajaran sehingga penguasaan konsep akan semakin baik dan dapat menghemat waktu.

#### **d. Tahap-Tahap Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik pada dasarnya mengikuti tahap-tahap pembelajaran terpadu. Tahapan pembelajaran terpadu bersifat luwes dan fleksibel. Artinya bahwa sintaks dalam pembelajaran tematik dapat diakomodasi dari berbagai model pembelajaran.

Menurut Kemendikbud (2013:189) tahap-tahap pembelajaran tematik adalah:

(1)Menentukan tema, tema dapat ditetapkan oleh pengambil kebijakan, guru, atau ditetapkan bersama dengan peserta didik, (2)Mengintegrasikan tema dengan kurikulum, pada tahap ini guru harus mampu mendesain tema pembelajaran dengan cara terintegrasi sejalan dengan tuntutan kurikulum, dengan mengedepankan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, (3)Mendesain rencana pembelajaran, tahapan ini mencakup pengorganisasian sumber belajar, bahan ajar, media belajar, termasuk ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menunjukkan suatu tema pembelajaran terjadi dalam kehidupan nyata, (4) Melaksanakan aktivitas pembelajaran, tahapan ini memberi peluang peserta didik untuk mampu berpartisipasi dan memahami berbagai perspektif dari suatu tema. Hal ini memberi peluang bagi guru dan peserta didik melakukan eksplorasi suatu pokok bahasan.

Menurut Trianto (2010:96-98) tahapan pembelajaran tematik adalah:

(1)Tahap Perencanaan, (a) Menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan, karakteristik mata pelajaran menjadi pijakan untuk kegiatan awal, (b) Memilih kajian materi, Kompetensi Dasar dan Indikator. Langkah ini akan mengarahkan guru untuk menentukan sub keterampilan dari masing-masing keterampilan yang dapat diintegrasikan dalam suatu unit pembelajaran, (c) Menentukan sub keterampilan yang dipadukan. Secara umum keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai meliputi keterampilan berfikir, keterampilan sosial, dan keterampilan mengorganisasi, (d) Menentukan indikator hasil belajar. Setiap indikator dirumuskan berdasarkan kaidah penulisan yang meliputi: *audience* (siswa), *behavior* (perilaku yang diharapkan), *condition* (media/alat), dan *degree* (jenjang/jumlah), (e) Menentukan langkah-langkah pembelajaran. Langkah ini diperlukan sebagai strategi guru untuk mengintegrasikan setiap sub keterampilan yang telah dipilih pada setiap langkah pembelajaran, (2)Tahap pelaksanaan, Prinsip-prinsip utama dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi: (a)Guru hendaknya tidak menjadi *single actor* yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran memungkinkan siswa menjadi pembelajar mandiri, (b)Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok, (c)Guru perlu akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terfikirkan dalam proses perencanaan, (3)Tahap evaluasi, Tahap evaluasi dapat berupa evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri disamping bentuk evaluasi lainnya serta guru perlu mengajak siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan criteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan, maka tahap-tahap pembelajaran tematik yang dipakai adalah menurut Trianto (2010:96-98) karena langkah-langkah yang dikemukakan lebih mudah dipahami dan jelas. Langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

- a. Menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan, karakteristik mata pelajaran menjadi pijakan untuk kegiatan awal.
- b. Memilih kajian materi, Kompetensi Dasar dan Indikator  
Langkah ini akan mengarahkan guru untuk menentukan sub keterampilan dari masing-masing keterampilan yang dapat diintegrasikan dalam suatu unit pembelajaran.
- c. Menentukan sub keterampilan yang dipadukan. Secara umum keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai meliputi keterampilan berfikir, keterampilan sosial, dan keterampilan mengorganisasi
- d. Menentukan indikator hasil belajar. Setiap indikator dirumuskan berdasarkan kaidah penulisan yang meliputi: *audience* (siswa), *behavior* (perilaku yang diharapkan), *condition* (media/alat), dan *degree* (jenjang/jumlah).
- e. Menentukan langkah-langkah pembelajaran. Langkah ini diperlukan sebagai strategi guru untuk mengintegrasikan setiap sub keterampilan yang telah dipilih pada setiap langkah pembelajaran.

## 2) Tahap pelaksanaan

- a. Guru hendaknya tidak menjadi *single actor* yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran memungkinkan siswa menjadi pembelajar mandiri.
- b. Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok.
- c. Guru perlu akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terfikirkan dalam proses perencanaan

## 3) Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dapat berupa evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri disamping bentuk evaluasi lainnya serta guru perlu mengajak siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan criteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

## **4. Hakekat Model *Problem Based Learning (PBL)***

Menurut Arends (dalam Trianto, 2011:51) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

### **a. Pengertian Model**

Model dapat diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda sesungguhnya. Menurut Trianto (2009:21) model adalah “suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal”.

Sedangkan menurut Joyce dan Weil (dalam Taufik 2011:1) “model adalah suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.

Jadi dari penjelasan para ahli, dapat disimpulkan pengertian model adalah suatu konsep yang dapat ditiru dan digunakan untuk mempresentasikan sesuatu.

### **b. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)**

*Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang memungkinkan berkembangnya keterampilan berpikir siswa sehingga peserta didik mampu memecahkan dan menyelesaikan masalah, baik dalam kehidupan pribadinya maupun kelompok dengan cara mencari data sehingga dapat menarik kesimpulan.

Menurut Duch (dalam Riyanto, 2010: 285) mengemukakan bahwa “*Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada tantangan ”belajar untuk belajar”. Siswa bekerja sama di dalam kelompok untuk mencari solusi permasalahan dunia nyata, permasalahan ini sebagai acuan bagi peserta didik untuk merumuskan, menganalisis dan memecahkannya”.

Menurut Kunandar (2010:354) pengertian pembelajaran berbasis masalah adalah “suatu pendekatan yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu

konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran”.

Berdasarkan penjelasan para ahli, maka dapat dipahami bahwa *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata yang dihadapkan pada peserta didik sehingga peserta didik mampu menemukan dan menyelesaikan masalah melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, maka peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji, mengembangkan kemampuan berfikirnya.

### c. Karakteristik Model Problem Based Learning

Menurut Rusman (2010:232) karakteristik *Problem Based Learning* sebagai berikut:

(1) permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar, (2) permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur, (3) permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*), (4) permasalahan yang menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar, (5) belajar pengarah diri menjadi hal yang utama, (6) pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan esensial dalam *Problem Based Learning*, (7) belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif, (8) pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan, (9) keterbukaan proses dalam *Problem Based Learning* meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar, (10) *Problem Based Learning* melibatkan evaluasi dari *review* pengalaman siswa dan proses belajar.

Karakteristik umum yang harus dimiliki model pembelajaran berbasis

masalah menurut Sanjaya (2009:214-215) yaitu:

(1) Model pembelajaran masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi pembelajaran berbasis masalah

ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan sehingga siswa tidak hanya sekedar mendengar, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan, (2) aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran, artinya tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran, (3) pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah.

Berdasarkan 2 karakteristik yang dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan karakteristik pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran dimulai dari pengajuan pertanyaan atau masalah, berfokus pada keterkaitan antar ilmu disiplin, penyelidikan autentik, memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam proses pembelajaran untuk menyelesaikan masalah, menghasilkan produk/karya dan menyajikannya.

#### **d. Manfaat Model Problem Based Learning**

Model *Problem Based Learning (PBL)* dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui melibatkan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri. Guru tidak lagi merancang masalah, memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa.

Menurut Trianto (2010:96) mengatakan bahwa manfaat dari *Problem Based Learning* adalah “mengembangkan kemampuan berfikir, memecahkan masalah, dan keterampilan intelektual”.

Selain itu, manfaat model *Problem Based Learning (PBL)* dikemukakan juga oleh Amir (2010:26-29) yaitu “ (1)Menjadi lebih ingat dan meningkat

pemahamannya atas materi ajar, (2) Meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan, (3) Mendorong untuk berfikir, (4) Membangun kerja tim, (5) Membangun kecakapan kerja (*life-long learning skills*), (6) Memotivasi pembelajar”.

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai manfaat *Problem Based Learning*, dapat disimpulkan manfaat model *Problem Based Learning* yaitu membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir dalam memecahkan masalah, mampu bekerja sama dalam tim sehingga siswa menjadi mandiri.

#### **e. Keunggulan Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Pembelajaran dengan model PBL dapat mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir dalam memecahkan suatu permasalahan. Menurut Trianto (2011:96-97) keunggulan dari pembelajaran berbasis masalah ini adalah: “(1) Realistik dengan kehidupan siswa, (2) konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, (3) memupuk sikap inkuiri, (4) retensi konsep jadi kuat, (5) memupuk kemampuan memecahkan masalah”.

Selain itu Amir (2010:27-29) keunggulan PBL adalah “(1) menjadi lebih ingat dan meningkat pemahamannya atas materi ajar, (2) meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan, (3) mendorong berfikir, (4) membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan social, (5) membangun kecakapan belajar (*life-long learning skills*), 6) memotivasi belajar”.

Kesimpulan mengenai keunggulan model *Problem Based Learning* yang dikemukakan para ahli adalah dapat meningkatkan keterampilan berfikir siswa, siswa dapat memahami konsep, siswa dapat memecahkan masalah, membangun

kerja tim dalam kelompok yang saling berinteraksi, sehingga siswa lebih mudah mencapai ketuntasan belajar.

**f. Langkah-langkah model *Problem Based Learning (PBL)***

Proses PBL akan dapat dijalankan bila pengajar siap dengan segala bentuk perangkat yang diperlukan. Menurut Amir (2010:24-25) langkah-langkah PBL adalah :

- (1) Mengklarifikasikan istilah dan konsep yang belum jelas, (2) merumuskan masalah, (3) menganalisis masalah, (4) menata gagasan anda dan secara sistematis menganalisisnya dengan dalam, (5) memformulasikan tujuan pembelajaran, (6) mencari informasi tambahan dari sumber yang lain (di luar diskusi kelompok), (7) mensintesa (menggabungkan) dan menguji informasi baru, dan membuat laporan untuk dosen/kelas.

Sementara itu, Kemendikbud (2014:28) mengemukakan bahwa langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah yaitu:

- (1) Orientasi siswa kepada masalah, Langkah pertama ini dimaksudkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan, (2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, Langkah kedua kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok siswa dimana masing-masing kelompok akan memilih dan memecahkan masalah yang berbeda, (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, Langkah ketiga guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Pada langkah keempat guru berperan sebagai organisator pameran, siswa akan memamerkan hasil karyanya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, Pada langkah terakhir ini, guru meminta siswa untuk merekonstruksi pemikiran dan aktivitas yang telah dilakukan selama proses kegiatan belajarnya, siswa menganalisis dan mengevaluasi proses mereka sendiri dan keterampilan penyelidikan dan intelektual yang mereka gunakan.

Dari dua langkah yang dikemukakan para ahli, penulis menggunakan langkah yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014:28-29), karena penulis merasa bahwa langkah yang dikemukakan oleh Kemendikbud lebih sederhana dan mudah untuk

dipahami dan diterapkan dalam pembelajaran. Langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Orientasi siswa pada masalah

Langkah pertama ini dimaksudkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan.

2) Mengorganisasi siswa untuk belajar

Langkah kedua kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok siswa dimana masing-masing kelompok akan memilih dan memecahkan masalah yang berbeda.

3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok

Langkah ketiga guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya.

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Pada langkah keempat guru berperan sebagai organisator pameran, siswa akan mempamerkan hasil karyanya

5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, Pada langkah terakhir ini, guru meminta siswa untuk merekonstruksi pemikiran dan aktivitas yang telah dilakukan selama proses kegiatan belajarnya, siswa menganalisis dan mengevaluasi proses mereka sendiri dan keterampilan penyelidikan dan intelektual yang mereka gunakan.

## **5. Penilaian Autentik**

### **a. Pengertian Penilaian Autentik**

Penilaian merupakan bagian dari proses pembelajaran, karena berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran akan dapat diketahui setelah diadakannya suatu penilaian. Menurut Kemendikbud (2014:34), “Penilaian autentik adalah suatu istilah/terminologi yang diciptakan untuk menjelaskan berbagai metode penilaian alternatif yang memungkinkan siswa dapat mendemonstrasikan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas dan menyelesaikan masalah.”

Menurut Hymes (dalam Kemendikbud, 2014:34) juga mengemukakan bahwa penilaian autentik akan sekaligus mengekspresikan pengetahuan dan keterampilannya dengan cara mensimulasikan situasi yang dapat ditemui di dalam dunia nyata di luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan penjelasan para ahli mengenai pengertian penilaian autentik dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik merupakan suatu penilaian atas perkembangan siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Penilaian pada 3 aspek tersebut dijelaskan menurut Kemendikbud (2014:43-46) sebagai berikut:

#### **1) Penilaian Sikap**

Aspek sikap dapat dinilai dengan cara:

##### **a) Observasi**

Merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan

menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

b) **Penilaian Diri**

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.

c) **Penilaian Antarteman**

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian peserta didik.

d) **Jurnal Catatan Guru**

Merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

**2) Penilaian Pengetahuan**

Aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara:

a) **Tes tulis**

Tes tertulis terdiri dari memilih dan mensuplai jawaban dan uraian. Memilih jawaban terdiri dari pilihan ganda, pilihan benar salah, ya tidak, menjodohkan, dan sebab-akibat. Mensuplai jawaban terdiri dari isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian. Tes tulis juga berbentuk uraian atau esai.

b) Tes lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara ucap sehingga peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara ucap juga yang akhirnya menimbulkan keberanian.

c) Penugasan

Penugasan adalah penialain yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah, baik secara individu ataupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya.

### 3) Penilaian Keterampilan

Aspek keterampilan dapat dinilai dengan cara:

a) Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang meminta peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

Adapun cara berbeda untuk merekam hasil penilaian berbasis kinerja, antara lain:

1) Daftar cek

Daftar cek (*checklist*) digunakan untuk mengetahui muncul atau tidaknya unsur-unsur tertentu dari indikator atau sub indikator yang harus muncul dalam sebuah peristiwa atau tindakan.

2) Catatan anekdot/narasi (*anecdotal/narative records*)

Catatan anekdot/narasi (*anecdotal/narative records*) digunakan dengan cara guru menulis laporan narasi tentang apa yang dilakukan oleh masing-masing

siswa selama melakukan tindakan. Dari laporan tersebut, guru dapat menentukan seberapa baik siswa memenuhi standar yang ditetapkan.

3) Skala penilaian (*rating scale*)

Skala penilaian (*rating scale*) biasanya digunakan dengan menggunakan skala numerik berikut predikatnya. Misalnya: 4 = baiksekali, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang.

4) Memori atau ingatan (*memory approach*)

Memori atau ingatan (*memory approach*) digunakan oleh guru dengan cara mengamati siswa ketika melakukan sesuatu, dengan tanpa membuat catatan.

5) Rubrik

Rubrik merupakan alat pengukuran yang mempunyai skala atau point yang tetap dan jelas untuk setiap criteria penilaian. Sangat disarankan untuk menggunakan rubrik yang mempunyai 4 poin skala (1-4) sehingga pemberian skor nilai tengah dapat dihindarkan (misalnya skala 1-3 akan terjadi sebuah kecenderungan untuk memberikan skor 3 pada sebagian besar hasil).

b) Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu.

c) Penilaian Portofolio

Penilaian dengan memanfaatkan portofolio merupakan penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu.

Dalam penelitian ini jenis penilaian yang digunakan yaitu untuk penilaian sikap, penilaian yang digunakan yaitu observasi dan penilaian antar teman. Untuk penilaian pengetahuan penilaian yang digunakan yaitu tes tulis, tes lisan dan penugasan. Sedangkan untuk penilaian keterampilan, penilaian yang digunakan yaitu daftar cek, skala penilaian, dan rubrik.

## **6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kurikulum 2013**

Agar pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* dapat berjalan dengan efektif perlu dilakukan perencanaan sebelum pelaksanaannya. Perencanaan yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

### **1) Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Menurut Permendikbud No. 65 tahun 2013 (dalam Kemdikbud 2014:121)“ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih”. Menurut Mulyasa (2008:212) “RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus”.

Dari beberapa pendapat para ahli disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran yang dikembangkan untuk mencapai satu kompetensi dasar dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk satu pertemuan atau lebih.

## 2) Komponen-Komponen Rpp

Menurut Kemendikbud (2014:123-124) komponen-komponen RPP yaitu:

1. Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan, (2) identitas tema/sub tema, (3) kelas/semester, (4) materi pokok, (5) alokasi waktu, (6) Kompetensi inti, (7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian, (8) tujuan pembelajaran, (9) materi Pembelajaran, (10) metode pembelajaran, (11) media, alat, dan sumber pembelajaran, (12) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan (13) penilaian.

Menurut Muslich (2011:53) komponen-komponen RPP sebagai berikut:

“(a) Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar, (b) tujuan pembelajaran, (c) materi pembelajaran, (d) pendekatan dan metode pembelajaran, (e) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (f) alat dan sumber belajar, (g) evaluasi pembelajaran.

Dari dua langkah yang dikemukakan para ahli, penulis menggunakan komponen RPP yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014:123-124), karena penulis merasa bahwa komponen RPP yang dikemukakan oleh Kemendikbud lebih sederhana dan mudah untuk dipahami dan diterapkan dalam perencanaan pembelajaran.

## 3) Proses pembelajaran tematik dengan model *Problem Based Learning* (PBL)

Pelaksanaan model *problem based learning* dalam pelajaran tematik yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### i. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan bertujuan agar pelaksanaan model *problem based learning* berjalan dengan baik. Perencanaan ini berguna untuk memantapkan

kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap selanjutnya. Perencanaan yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan
- b. Memilih kajian materi, Kompetensi Dasar dan Indikator
- c. Menentukan sub keterampilan yang dipadukan
- d. Menentukan indikator hasil belajar
- e. Menentukan langkah-langkah pembelajaran.

## **ii. Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* menuntut siswa untuk beraktivitas secara aktif menemukan sendiri pemecahan masalah yang dihadapi. Oleh karena itu guru hanya perlu membimbing siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Guru akan membimbing siswa sesuai dengan langkah-langkah tematik pada tahap pelaksanaan dengan model *problem based learning*, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

### **a. Guru sebagai fasilitator**

Guru hendaknya tidak menjadi *single actor* yang mendominasi pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa menjadi siswa yang mandiri. Pada tahap ini aktivitas guru yaitu:

#### **1. Orientasi siswa pada masalah**

Pada tahap ini guru berusaha untuk menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar. Kemudian guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir

memecahkan masalah melalui gambar macam-macam sumber energi di depan kelas.

Beberapa hal yang juga dapat dilakukan oleh guru pada tahap ini adalah mengkomunikasikan tujuan pembelajaran seperti dengan memajang gambar macam-macam sumber energi, berdiskusi menjawab pertanyaan macam-macam sumber energi yang terdapat pada gambar, menumbuhkan sikap rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan apa saja macam-macam sumber energi dan pemanfaatannya bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan gambar yang dipajang di depan kelas, dan memberikan apa yang diharapkan untuk dilakukan oleh siswa. Kemudian, guru menjelaskan bahan-bahan yang diperlukan dan menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan.

#### **b. Pemberian tanggung jawab individu atau kelompok**

Pemberian tanggung jawab individu atau kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok. Adapun pelaksanaannya yaitu:

##### **1. Mengorganisasi siswa untuk belajar**

Selain mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, pembelajaran *Problem Based Learning* juga mendorong siswa belajar berkolaborasi. Pemecahan suatu masalah sangat membutuhkan kerjasama dan *sharing* antar anggota. Oleh sebab itu, guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok siswa dimana masing-masing kelompok akan memilih dan memecahkan masalah yang berbeda.

Pada tahap ini, siswa dibentuk ke dalam 5 kelompok belajar. Selanjutnya membagikan beberapa lembar diskusi kelompok kemudian mendiskusikannya dalam kelompok masing-masing.

## **2. Membimbing penyelidikan individual/kelompok**

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini, yaitu guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan macam-macam sumber energi untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Meskipun setiap situasi permasalahan memerlukan teknik penyelidikan yang berbeda, namun pada umumnya tentu melibatkan karakter yang identik, yakni pengumpulan data dan eksperimen, berhipotesis dan penjelasan, dan memberikan pemecahan. Pengumpulan data dan eksperimentasi merupakan aspek yang sangat penting. Hal ini bertujuan agar siswa mengumpulkan cukup informasi untuk menciptakan dan membangun ide mereka sendiri. Siswa dibimbing dalam mengumpulkan data dan melaksanakan investigasi sesungguhnya sampai mereka betul-betul memahami dimensi-dimensi situasi masalah tersebut.

## **3. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya**

Pada tahap ini, guru membantu siswa dalam merencanakan pembuatan sebuah laporan yang dapat berupa laporan hasil diskusi kelompok sebagai hasil dari kegiatan investigasi kelompok. Langkah selanjutnya adalah membacakan hasil kerja masing-masing kelompok secara bergiliran dan kelompok lain menanggapi.

Pada tahap ini, akan lebih baik jika dalam pemeran ini melibatkan siswa lainnya, guru-guru, orang tua, dan lainnya yang dapat menjadi “penilai” atau memberikan umpan balik.

### **c. Evaluasi**

Evaluasi dapat berupa evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Adapun pelaksanaannya yaitu:

#### **1. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap hasil karya yang mereka buat. Guru meminta setiap kelompok untuk memeriksa kembali hasil kerjanya apakah sudah betul atau tidak apa yang telah dikerjakannya. Siswa juga diminta untuk membandingkan beberapa tambahan atau tanggapan dari kelompok lain.

Tahap ini dimaksudkan untuk membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses mereka sendiri dan keterampilan penyelidikan dan intelektual yang mereka gunakan. Selama tahap ini guru meminta siswa untuk merekonstruksi pemikiran dan aktivitas yang telah dilakukan selama proses kegiatan belajarnya.

#### **4) Kerangka Teori**

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang dipahaminya. Proses pembelajaran

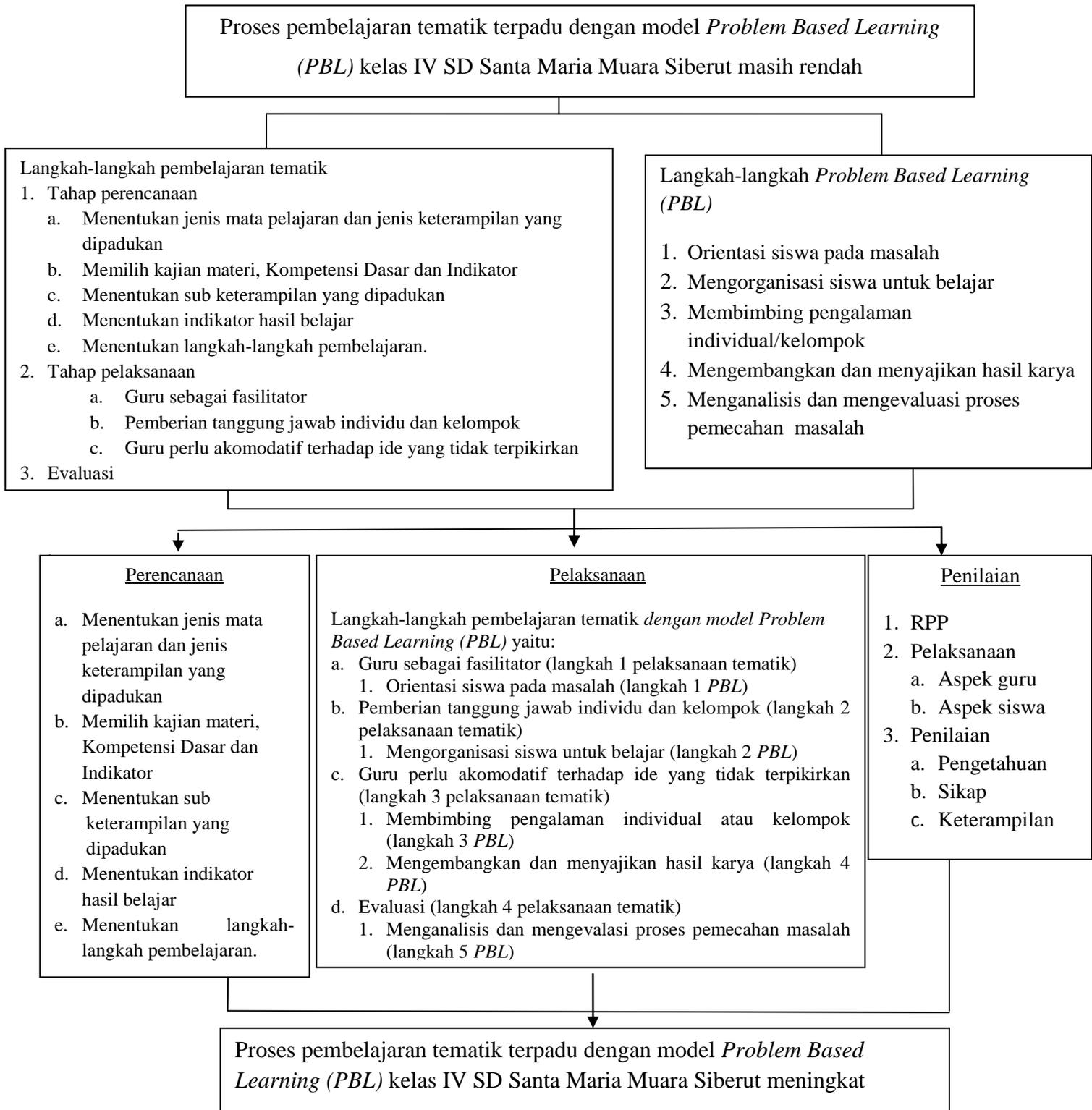
akan terlaksana dengan baik, apabila seorang guru membuat perencanaan proses pembelajaran secara matang. Sebelum pembelajaran berlangsung, terlebih dahulu seorang guru telah menentukan jadwal mengajarnya. Guru juga harus mengkaji dan memahami kurikulum 2013, merancang RPP, menentukan materi pembelajarannya dan memilih media pembelajaran yang tepat. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran, sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkan.

Untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik tersebut guru harus memilih model pembelajaran yang tepat yaitu salah satunya dengan menggunakan model PBL, dengan pemilihan model yang sesuai dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran. PBL merupakan suatu model pembelajaran yang berkaitan dengan intelegensi dari diri individu untuk memecahkan permasalahan secara ilmiah.

Dengan penerapan model PBL ini, siswa dilatih untuk mampu berfikir secara kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Ketepatan penggunaan langkah-langkah model dalam pembelajaran tematik sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang digunakan oleh penulis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menurut Kemendikbud (2014:28-29) tahap-tahap tersebut adalah: (1) orientasi siswa dalam masalah, (2) mengorganisasi siswa dalam belajar, (3) membimbing pengalaman individual/kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, apabila sudah

memperoleh solusi yang tepat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut:

### Kerangka Teori



**Bagan 2.1 Kerangka Teori proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) kelas IV SD Santa Maria Muara Siberut**

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning (PBL)* dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian. Pada siklus I terdapat beberapa kekurangan dalam perencanaan, siklus I pertemuan 1 di peroleh skor adalah 66,66% dengan kriteria cukup. Kekurangan pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus I pertemuan II, sehingga presentase siklus I pertemuan II meningkat menjadi 81,25% ketegori baik, dan pada siklus II mencapai tingkat persentase 91,66% dengan kategori sangat baik.
2. Proses pembelajaran Tematik terpadu dapat dilihat dari penilaian aspek guru dan aspek siswa. Pada siklus I pertemuan I presentase penerapan aktivitas guru 66,66% dengan kriteria cukup dan presentase aktivitas siswa 66,66% dengan kriteria cukup. Kekurangan pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus I pertemuan II sehingga presentase meningkat. Pada siklus I pertemuan II presentase penerapan aktivitas guru mencapai 83,33% dengan kriteria baik dan aktivitas siswa mencapai 83,33% dengan kriteria baik. Di siklus II penerapan

aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan yang lebih baik, yang mana presentase penerapan aktivitas guru meningkat mencapai 91,66% dengan kriteria sangat baik dan aktivitas siswa meningkat mencapai 91,66% dengan kriteria sangat baik. Proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning (PBL)* di kelas IV SD Santa Maria, dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pembelajaran tematik dengan model *Problem Based Learning (PBL)* layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi model pembelajaran alternatif dan referensi dalam memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran guna meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.
2. Untuk menerapkan pendekatan PBL dalam pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PBL, yaitu: (1) Orientasi siswa pada masalah, (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) Membimbing pengalaman individual / kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis mengevaluasi proses pemecahan masalah sebagai kegiatan akhir.

3. Kepala sekolah hendaknya dapat memotivasi dan membina guru-guru untuk menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran di sekolah dan memantau proses pelaksanaannya.
4. Bagi pembaca hendaknya dapat menambah wawasan tentang pelaksanaan *Problem Based Learning (PBL)* dan dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran serta harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amir, Taufik. 2010. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Perdana Group.
- Arikunto, Suharsimi, dkk.2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawan, Ruswandi. 2007. *Metode Penelitian SD*. Bandung: UPI Press.
- Kemendikbud. 2013. *Pendekatan Scientific (Ilmiah) dalam Pembelajaran IPA* . Jakarta: Pusbangprodik.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Mansur. 2011. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prastowon, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.

- Syafrudin. 2007. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Trianto. 2009. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*.